

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika adalah ilmu yang berperan penting dalam bermacam aspek kehidupan. Peranan ini dapat dilihat pada dorongan matematika dalam bermacam zona kehidupan manusia seperti pada komputasi, transportasi, ekonomi/perdagangan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari, matematika dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran wajib disetiap jenjang pendidikan di sekolah. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1 yang menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejujuran dan muatan lokal.¹

Bersumber pada Permendikbud No. 3 Tahun 2017 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah dan Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan pasal 18 ayat 1 bahwa peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan/program pendidikan setelah memenuhi kriteria: a) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran; b) Memperoleh nilai sikap/perilaku minimal baik; dan c) Lulus

¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 37 ayat 1.

ujian satuan pendidikan/program pendidikan.² Mengacu Permendikbud tersebut, maka siswa ditekankan harus lulus hasil belajar serta melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai dengan peraturan satuan pendidikan yang terkait.

Allah swt. berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq/96: 5

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Ayat ini menekankan bahwa Allah adalah sumber pengetahuan dan menunjukkan pentingnya usaha manusia dalam memperoleh ilmu dan hasil belajar. Selain itu Al-Qur'an juga menekankan terkait hasil belajar seperti dalam surah Taha/20: 114

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Dimana ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagai seorang muslim, setelah melakukan ikhtiar atau usaha maka langkah selanjutnya adalah bertawakkal dengan cara berdoa kepada Allah untuk diberi peningkatan ilmu yang mencerminkan semangat untuk belajar serta meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar secara umum dapat didefinisikan sebagai hasil yang dicapai dari kegiatan belajar seseorang setelah menempuh pengalaman dalam proses belajarnya. Hasil belajar yang diperoleh tiap siswa tentu berbeda-beda. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi proses belajar menurut Anne Amalia Oktaviani dalam skripsi S1 Thesis:

² Permendikbud No. 3 Tahun 2017 *Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah dan Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan*, pasal 18 ayat 1.

1. Faktor internal, yakni faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal, yakni faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.³

Faktor-faktor tersebut menunjukkan adanya ragam kepribadian yang kemudian akan menentukan hasil belajar matematika siswa sebagaimana yang yang dijelaskan oleh Zhang:

*“In SMAN 6 GOWA, the student faces some difficulties in learning, it caused by some factors. One of the factors is the student’s personality. The students have different understanding and ability in their study although their teacher gave the same treatment and also the same strategy in teaching”.*⁴

Adapun tipe kepribadian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bersumber pada pemikiran seorang pakar psikologi yaitu Carl Gustav Jung. Menurut Yuyun Yukentin, dkk dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika:

Carl Gustav Jung memberikan istilah tipe kepribadiannya menjadi dua yaitu tipe ekstroversi atau *ekstrovert* dan tipe introversi atau *introvert*. Tipe *ekstrovert* menurutnya adalah orang yang memiliki orientasi dasar eksternal yang menuju dunia luar. Tipe *ekstrovert* juga mengaitkan diri secara sosial, aktif dan begitu menyukai tantangan. Sedangkan untuk tipe *introvert* adalah orang yang memiliki orientasi dasar internal dan berhati-hati. Selain itu, Jung juga berpendapat bahwa orang dapat memiliki kedua kecenderungan, baik ekstroversi maupun introversi tetapi salah satunya lebih dominan.⁵

³ Anne Amalia Oktaviani, “Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Subtema Keanekaragaman Hewan dan Tumbuhan”, *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2017, hlm 19.

⁴ Zhang, Y. *The Role of Personality in Second Language Acquisition*. Asian Social Science, 1: 2008, hlm 296.

⁵ Yuyun Yukentin, dkk, *Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Ditinjau dari Perbedaan Kepribadian Ekstrovert dan Introvert*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika (2018), Vol. 2 No. 02, hlm 164.

Penjelasan di atas sesuai dengan yang ada di dalam Al-Qur'an yaitu surah Al-Furqan/25: 63 yang berbunyi:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Ayat ini menunjukkan sifat rendah hati dan sabar yang sering dikaitkan dengan kepribadian introvert. Kemudian pada surah Ali Imran/3: 104 Al-Qur'an juga menjelaskan:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Yang mana ayat tersebut mendorong untuk aktif berkontribusi dalam mempromosikan kebaikan yang dapat diasosiasikan dengan kepribadian ekstrovert. Kepribadian seseorang akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Hal ini disebabkan oleh adanya keberagaman karakter yang ada pada setiap individu, baik dalam gaya belajarnya maupun strategi yang digunakan untuk belajar. Di dalam kelas akan terlihat dua tipe kepribadian yang menonjol dan mudah diamati, yaitu tipe kepribadian *introvert* dan tipe kepribadian *ekstrovert*. Namun guru umumnya kurang mencermati perilaku yang diunjukkan oleh siswa. Sehingga dalam pemilihan metode maupun cara mengajar, guru menyamaratakan tanpa melakukan pertimbangan terhadap adanya perbedaan tipe kepribadian siswa.

Sebagai contoh, apabila guru melakukan penilaian pembelajaran dengan tes lisan maka yang unggul merupakan siswa *ekstrovert*. Sebaliknya, jika guru melakukan penilaian dengan tes tertulis maka siswa yang berkepribadian *introvert* akan lebih bebas dan leluasa dalam mengungkapkan pengetahuannya.

Menurut Balqis Husain dan Ibrahim Ibrahim dalam Jurnal Ilmu Kependidikan:

Menurut Ulya, dalam penggunaan metode, strategi dan teknik pembelajaran di dalam kelas, seorang guru wajib mempertimbangkan tipe kepribadian para peserta didik. Hal ini disebabkan karena setiap peserta didik memiliki tipe kepribadian yang berbeda yang menjadi pertimbangan dalam penentuan kelulusan hasil belajar.⁶

Siswa MTsN 5 Barito Kuala merupakan individu-individu yang memiliki kepribadian yang berbeda satu sama lain. Perbedaan tipe kepribadian siswa *introvert* maupun siswa *ekstrovert* tidak hanya akan mempengaruhi interaksi sosial, tetapi juga berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar khususnya pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hasil belajar matematika ditinjau dari tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* dengan melakukan penelitian yang berjudul **"Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Ditinjau dari Tipe Kepribadian *Introvert* dan *Ekstrovert* Di MTsN 5 Barito Kuala Tahun Ajaran 2022/2023"**.

⁶ Balqis Husain, I. Ibrahim, *Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Ditinjau dari Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert*, Jurnal Ilmu Kependidikan (2016), Vol. 07 No. 02, hlm 92.

B. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan atau munculnya suatu penafsiran yang salah dalam penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penegasan mengenai istilah dan definisi operasional pada penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas (X) yaitu siswa dengan tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert*, sedangkan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar matematika. Definisinya sebagai berikut:

a. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan perilakunya.⁷ Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.⁸

Menurut Lester D. Crow And Alice Crow: *learning is modification of behaviour accompanying growth processes that are brought about through adjustment to tentions initiated through sensory stymulations.*⁹

⁷ Suci Febriyanti, "Analisis Hasil Belajar Ditinjau dari Kedisiplinan Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, 2018, hlm 11.

⁸ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm 82.

⁹ Lester D. Crow And Alice Crow, *Human Development and Learning*, (New York: American Book Company, 1956), hlm 215.

Dari beberapa teori di atas, maka hasil belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan bukti keberhasilan yang telah dicapai meliputi aspek kognitif yang dinyatakan dalam bentuk evaluasi berupa nilai.

b. Kepribadian

Kepribadian (*personality*) merupakan salah satu bagian psikologi yang lahir berdasarkan pemikiran, kajian atau temuan-temuan para ahli. Dalam buku *Psychological Types edited and translated by Gerhard Adler & R. F. C. Hull*, Jung berpendapat bahwa “*General description of the two basic of psychology types are introverted and extraverted*”.¹⁰

1) *Introvert*

Menurut Jung, introvert adalah membalikkan energi psikis kedalam sebuah orientasi terhadap subjektivitas. Orang yang introvert cenderung lebih mendengarkan perasaan batin dan mempunyai persepsi sendiri.¹¹ Hal ini membuat individu yang bertipe kepribadian *introvert* menjadi cenderung pemalu dan terpaku pada diri sendiri sehingga berusaha mawas diri, tampak pendiam, tidak ramah, suka menyendiri dan mengalami hambatan pada tingkah laku.

¹⁰ Carl Gustav Jung, *Psychological Types Edited and Translated by Gerhard Adler & R. F. C. Hull* Vol 6, (United States; Princeton University Press, 1923), hlm 466.

¹¹ Aulia Bahtiar Rahman, “Hubungan Tipe Kepribadian Introvert dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa FK UII Angkatan 2013”, *Skripsi*, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia, 2016, hlm 5.

Kepribadian *introvert* juga sering disebut dengan tipe kepribadian tertutup, merupakan sikap atau karakter seseorang yang cenderung memusatkan minat dan perhatiannya pada proses internalnya sendiri. Namun seorang yang *introvert* bukan berarti anti sosial, sehingga cenderung bersifat subjektif.

2) Kepribadian *Ekstrovert*

Kepribadian *ekstrovert* merupakan kecenderungan untuk mengarahkan energi psikisnya pada objek eksternal di luar diri dan lingkungan sekitar. Sikap *ekstrovert* mengarahkan seseorang pada dunia luar yang objektif, pikiran, perasaan dan tindakannya yang ditentukan lingkungan sosial dan non-sosialnya.¹²

Jadi, yang dimaksud dengan kepribadian *ekstrovert* adalah tipe yang terbuka, memiliki sikap atau karakter yang senang bersosialisasi dan bergaul sehingga lebih cenderung bersifat objektif. Hal tersebut membuat orang dengan tipe kepribadian *ekstrovert* akan lebih mudah untuk mengekspresikan setiap emosi yang dirasakan dengan cara menjalin komunikasi dan interaksi.

2. Ruang Lingkup Penelitian

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas MTsN 5 Barito Kuala Tahun Ajaran 2022/2023.
- b. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran matematika.

¹² Rizka Annisa Yusril, "Pengaruh Kepribadian Ekstrovert Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pegawai Di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru", *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2020, hlm 11.

- c. Analisis hasil belajar matematika ditinjau dari tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis hasil belajar matematika siswa ditinjau dari tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert*?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa yang memiliki tipe kepribadian *introvert* dengan siswa yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui analisis hasil belajar matematika siswa ditinjau dari tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert*.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika siswa yang memiliki tipe kepribadian *introvert* dengan siswa yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert*.

E. Signifikansi Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan, diharapkan hasilnya dapat dijadikan sebagai:

1. Bahan informasi dan referensi khususnya untuk guru mata pelajaran matematika dalam memberi tindakan terkait tipe kepribadian siswa sehingga dapat memaksimalkan kegiatan belajar mengajar.
2. Menambah wawasan serta memperdalam pengetahuan peneliti khususnya dalam melakukan penelitian.
3. Dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam permasalahan yang serupa untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam.

F. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang mendasari peneliti sehingga tertarik melakukan penelitian ini adalah

1. Guru yang seringkali menyamaratakan metode atau pun cara mengajar siswa tanpa melakukan pertimbangan terhadap sikap yang ditunjukkan oleh siswa *introvert* dan siswa *ekstrovert*, sehingga hal tersebut berpengaruh pada hasil belajar matematika siswa.
2. Tipe kepribadian siswa yang berbeda-beda.

G. Penelitian Terdahulu

1. Yuyun Yukentin, Mimin Munawaroh dan Widodo Winarso. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui hasil belajar matematika yang ditinjau dari perbedaan kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain komparatif *ex post facto*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan observasi. Adapun hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa sebaran

kepribadian siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rajagaluh didominasi oleh siswa yang memiliki kecenderungan introvert dengan persentase sebesar 42%. Sementara siswa yang memiliki kecenderungan *ekstrovert* sebesar 26%. Sedangkan terdapat pula siswa yang memiliki kecenderungan yang seimbang yaitu siswa ambivert berpresentase sebesar 32%. Hasil matematika siswa *ekstrovert* lebih unggul pada ranah psikomotorik, sedangkan siswa *introvert* lebih unggul pada ranah kognitif dan afektif. Terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa yang ditinjau dari kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai F_{tabel} sebesar 3.422132 sedangkan F_{hitung} berturut-turut pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sebesar 5.4227; 4.864 dan 5.914.¹³

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama menggunakan variabel hasil belajar dengan kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* serta penelitian kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada teknik pengumpulan data yang digunakan yakni tes dan observasi, sedangkan dalam penelitian peneliti menggunakan angket/kuesioner dan dokumentasi.

2. Heri Sopian Hadi dan Subki. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa: Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu besarnya T_{hitung} adalah 7.797 dan T_{tabel} adalah 1.979 maka $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%, sehingga H_0 ditolak. Kesimpulan yang dapat diambil dari

¹³ Yuyun Yukentin, dkk, *Analisis Hasil Belajar Matematika...*, hlm 168.

penelitian ini yaitu terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa MTs ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert.¹⁴

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama menggunakan variabel hasil belajar untuk menentukan perbedaan hasil belajar matematika siswa yang memiliki tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert*. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode survey, sedangkan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *ex post facto*.

3. Dwi Oktaviana dan Utin Desy Susianty. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa antar tipe (Sanguitis, Plagmetis, Koleris Melankonis) yang dibuktikan dari hasil analisis yaitu $T_{hitung} = 0.139 < T_{tabel} = 2.92$.¹⁵

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama menggunakan variabel kepribadian *introvert* dan *ekstrovert*. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian eksperimen, sedangkan peneliti menggunakan *ex post facto*.

¹⁴ Heri Sopian Hadi dan Subki, *Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Ditinjau dari Tipe Ekstrovert dan Introvert*, Jurnal Of Math (2021), Vol. 01 No. 01, hlm 1.

¹⁵ Dwi Otaviana dan Utin Dessy Susianty, *Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Tipe Kepribadian Siswa dalam Pembelajaran Matematika*, Jurnal Susunan Artikel Pendidikan (2017) Vol. 02 No. 02, hlm 132.

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_a : terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa yang memiliki tipe kepribadian introvert dengan siswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert di MTsN 5 Barito Kuala tahun ajaran 2022/2023.

H_o : tidak terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa yang memiliki tipe kepribadian introvert dengan siswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert di MTsN 5 Barito Kuala tahun ajaran 2022/2023.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman mengenai penulisan ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional dan ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan landasan teori yang berisi pengertian hasil belajar matematika, kepribadian dan kerangka berpikir.

BAB III merupakan metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan hasil dan pembahasan penelitian yang terdiri dari deskripsi lokasi penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V merupakan penutup dari penelitian ini, yang berisi simpulan seluruh penelitian serta saran konstruktif yang berkaitan dengan penelitian.